

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana suatu fenomena terjadi di lapangan, bukan sekadar mencari angka atau data statistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan subjek, dan mencoba melihat makna di balik setiap peristiwa. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena lebih menekankan pada upaya menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi apa pun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan pengalaman, pandangan, serta kebiasaan masyarakat secara lebih alami dan apa adanya, sehingga hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang utuh tentang realitas sosial yang diteliti.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya mendeskripsikan serta menguraikan fenomena judi online yang marak terjadi di kalangan remaja di Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Fenomena ini dipahami bukan hanya sebagai perilaku menyimpang semata, tetapi juga sebagai hasil dari proses sosial yang terbentuk melalui *habitus*, modal, dan arena yang saling memengaruhi sebagaimana dijelaskan dalam teori Pierre Bourdieu. Dalam konteks

---

<sup>1</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 41.

ini, peneliti berusaha melihat bagaimana kebiasaan dan gaya hidup remaja membentuk pola berpikir dan tindakan yang membuat mereka terlibat dalam praktik judi online. Selanjutnya, analisis terhadap fenomena ini dilakukan dengan menggunakan perspektif *habitus* Pierre Bourdieu untuk memahami struktur sosial dan dinamika yang melatarbelakangi munculnya praktik tersebut di lingkungan masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paku Alam, di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

1. Objek material dalam penelitian ini adalah fenomena judi online yang berkembang di Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Judi online sebagai praktik sosial yang tidak hanya melibatkan individu sebagai pelaku, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, keagamaan dan ekonomi desa tersebut.

2. Objek formal dalam penelitian ini yaitu analisis *habitus*, modal, dan arena perspektif Pierre Bourdieu.

3. Subjek dari penelitian ini adalah para remaja yang memainkan judi online di Desa Paku Alam

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Dalam penelitian ini, data merujuk pada segala bentuk informasi, fakta, dan realitas sosial yang berkaitan dengan fenomena judi online pada remaja di Desa Paku Alam. Data tersebut dapat berupa individu, lokasi, maupun objek lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagai dasar dalam proses penelitian, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.<sup>2</sup> Data tersebut berasal dari informan yang terlibat secara langsung dalam praktik judi online di Desa Paku Alam, khususnya para remaja yang menjadi pelaku aktivitas tersebut. Melalui data primer ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran empiris mengenai pengalaman, kebiasaan, serta latar belakang sosial informan dalam kaitannya dengan fenomena judi online yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.

#### **b. Data Sekunder**

Data skunder diperoleh dari berbagai sumber data yang mendukung analisis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas fenomena judi online dikalangan remaja serta artikel yang membahas tentang pemikiran Pierre Bourdieu.

---

<sup>2</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 71.

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12–22 tahun di Desa Paku Alam yang terlibat dalam judi online. Responden memiliki latar belakang yang beragam, meliputi pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA, mahasiswa, serta remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dan bekerja. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang berasal dari literatur akademik yang relevan, seperti karya-karya Pierre Bourdieu, buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan data kependudukan Desa Paku Alam, jumlah remaja tersebar di tiga Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 01 sebanyak 69 orang, RT 02 sebanyak 35 orang, dan RT 03 sebanyak 79 orang, sehingga total remaja berjumlah 183 orang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti serta informasi dari tokoh masyarakat dan perangkat desa, diperkirakan sekitar 15 remaja di RT 01, 5–10 remaja di RT 02, dan sekitar 20 remaja di RT 03 pernah atau masih terlibat dalam praktik judi online.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data lapangan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan melibatkan responden dan informan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi nonpartisipan digunakan untuk mengamati langsung, fenomena judi online di Desa Paku Alam tanpa keterlibatan aktif peneliti dalam aktivitas yang diamati.<sup>4</sup> Observasi dilakukan di beberapa lokasi yang diketahui masyarakat sebagai tempat berlangsungnya praktik judi online, seperti warung internet, rumah pribadi, dan tempat nongkrong anak muda. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku, interaksi sosial, serta penggunaan teknologi digital seperti ponsel dan aplikasi tertentu yang digunakan untuk berjudi. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang bersifat alami dan kontekstual, sehingga memberikan gambaran konkret tentang praktik sosial yang terjadi.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjalin interaksi yang lebih fleksibel dan mendalam dengan para informan,<sup>5</sup> yang terdiri dari pelaku judi online, anggota keluarga, tokoh masyarakat, serta aparat Desa di Paku Alam. Wawancara tidak terstruktur memberikan ruang bagi informan untuk menuturkan pengalaman dan pandangan mereka secara terbuka, tanpa terikat pada skema pertanyaan yang kaku. Hal ini penting untuk menggali dinamika *habitus*, modal, dan arena sosial yang

---

<sup>4</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

<sup>5</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

melatari praktik berjudi online di kalangan masyarakat desa, sebagaimana dianalisis melalui kerangka teoritik Pierre Bourdieu.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan sebagai salah satu metode penting dalam mendukung validitas dan kelengkapan data penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi meliputi bentuk data tertulis, dan foto,<sup>6</sup> yang berkaitan dengan fenomena judi online di Desa Paku Alam.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan serta dicatat secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fenomena judi online di Desa Paku Alam agar data yang dianalisis lebih terarah. Data yang telah direduksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema pokok untuk memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif. Data kemudian dianalisis menggunakan teori Pierre Bourdieu, yaitu konsep habitus, modal, dan arena, untuk memahami fenomena judi online di Desa Paku Alam. Melalui teori ini,

---

<sup>6</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

penelitian berupaya menjelaskan bahwa praktik judi online tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial serta berbagai sumber daya yang dimiliki dan digunakan oleh para pelaku dalam kehidupan sehari-hari.